

Fleksibilitas dan Adaptifitas Pendekatan Pembelajaran Blended Learning

A. Jauhar Fuad¹, Mohamad Oky Mabruhi Ar-Rohman²

^{1,2}*Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia*

Email: ¹ info.ajauharfuad@gmail.com, ² Arrohman@gmail.com

Abstract

Blended learning is a learning method that is widely used in the current era. This learning method is considered the most appropriate in learning in the digital era. This article explains the flexible and adaptive aspects of the use of blended learning and the facts that support the implementation of blended learning. This study uses a decision method by reviewing several relevant articles. The results of the study explain; (1) allows students to be able to learn anytime and anywhere, gives freedom to learn independently and manage time according to their own convenience. Blended learning supports various learning preferences, such as visual, auditory, or kinesthetic, through various media such as videos, quizzes, and discussion forums. (2) the success of blended learning is influenced by; technological infrastructure, teacher quality, student readiness, curriculum design, and administrative support and education policies. In addition, parental participation in supporting the student learning process also plays a major role.

Keywords: *Blended Learning, Flexible and Adaptive*

Abstrak

Blended learning merupakan salah satu metode pembelajaran yang banyak digunakan pada era saat ini. Metode pembelajaran ini dinilai paling tepat dalam pembelajaran di era digital. Artikel ini memaparkan aspek fleksibel dan adaptif dari penggunaan blended learning serta fakta-fakta yang mendukung penerapan blended learning. Penelitian ini menggunakan metode keputusan dengan mengkaji beberapa artikel yang relevan. Hasil penelitian menjelaskan; (1) memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar kapan saja dan di mana saja, memberikan kebebasan untuk belajar secara mandiri dan mengatur waktu sesuai dengan kenyamanannya sendiri. Blended learning mendukung berbagai preferensi pembelajaran, seperti visual, auditori, atau kinestetik, melalui berbagai media seperti video, kuis, dan forum diskusi. (2) keberhasilan blended learning dipengaruhi oleh; infrastruktur teknologi, kualitas guru, kesiapan peserta didik, desain kurikulum, serta dukungan administratif dan kebijakan pendidikan. Selain itu, peran serta orang tua dalam mendukung proses belajar peserta didik juga memegang peranan utama.

Kata Kunci: *Blended Learning, Fleksibel dan Adaptif*

Pendahuluan

Pendidikan adalah fondasi utama dalam membentuk kemajuan suatu bangsa. Seiring dengan perkembangan teknologi, dunia pendidikan mengalami perubahan yang signifikan. Salah satu perubahan yang paling mencolok adalah pengintegrasian teknologi dalam proses

pembelajaran.¹ Pada era digital seperti sekarang, para pendidik dan siswa dihadapkan pada tantangan baru dalam cara menyampaikan dan menerima materi pelajaran. Salah satu pendekatan yang mulai banyak diadopsi untuk menjawab tantangan tersebut adalah blended learning. Pendekatan ini memadukan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring, menciptakan lingkungan yang lebih fleksibel, interaktif, dan adaptif.²

Blended learning, yang dikenal juga sebagai pembelajaran campuran, menggabungkan metode tradisional (tatap muka) dengan elemen-elemen pembelajaran berbasis teknologi. Konsep ini bukanlah hal baru, namun penerapannya semakin relevan dan penting di era modern ini, terutama setelah pandemi COVID-19 yang memaksa dunia pendidikan beradaptasi dengan cepat terhadap pembelajaran daring.³ Ketika pandemi berlangsung, sekolah-sekolah di seluruh dunia terpaksa menutup pintu mereka dan mengganti kelas tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh. Keadaan ini memunculkan kesadaran akan pentingnya pembelajaran yang tidak hanya bergantung pada metode konvensional, tetapi juga dapat memanfaatkan teknologi untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

Meskipun pembelajaran daring menjadi solusi sementara yang efektif, banyak pihak menyadari bahwa pendekatan tersebut juga memiliki kekurangan, seperti kurangnya interaksi langsung, tantangan teknis, dan ketergantungan pada perangkat serta koneksi internet yang stabil.⁴ Di sisi lain, pembelajaran tatap muka yang telah berlangsung selama berabad-abad juga memiliki kekurangan, seperti keterbatasan waktu dan ruang, serta kesulitan dalam menghadapi keberagaman kebutuhan siswa.⁵ Oleh karena itu, blended learning muncul sebagai solusi yang menjawab berbagai tantangan ini, dengan memadukan keunggulan kedua pendekatan tersebut.

Pendekatan blended learning menawarkan fleksibilitas, di mana siswa dapat mengakses materi secara daring, namun tetap memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan pengajar dan teman-temannya.⁶ Hal ini memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Selain itu, teknologi

¹ Ummy Heny, Rahmat Shofan Razaqi, dan Arico Ayani Suparto, "Efektivitas Metode Pembelajaran Blended Learning Dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas X Multimedia SMKS Ibnu Kholdun Al-Hasyimi Tahun Pelajaran 2020/2021," *Jurnal Nasional Holistic Science* 1, no. 2 (1 November 2021): 25–28, <https://doi.org/10.56495/hs.v1i2.18>.

² Maiyana Nur Afifani, Tri Fahad Lukman Hakim, dan Ahmad Mubarak, "Implementasi Metode Blended Learning Dalam Masa Pandemi Di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo," *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 16 Maret 2023, 91–100, <https://doi.org/10.51178/cjerss.v4i2.1259>.

³ Naglaa Megahed dan Ehab Ghoneim, "Blended Learning: The New Normal for Post-COVID-19 Pedagogy," *International Journal of Mobile and Blended Learning (IJMBL)* 14, no. 1 (1 Januari 2022): 1–16, <https://doi.org/10.4018/IJMBL.291980>.

⁴ David Rizaldy Rizaldy, Siti Asiah2 Asiah, dan Venny Amalia, "Implementasi Metode Blended Learning Mata Pelajaran Geografi Materi Sumber Daya Alam Di Sma Walisongo Karangmalang," *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian* 2021 1, no. 1 (25 Maret 2021): 440–46.

⁵ Fira Yolanda, Siti Rohima, dan Titi Lestia Sriwahyuni, "Implementasi Metode Blended Learning Pada Era Pandemi Berbasis Aplikasi Zoom, Dan Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMA Kelas XI," *Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 41–43.

⁶ Anis Fauzi dan Muhamad Akhsin Yusuf, "Implementasi Metode Pembelajaran Blended Learning Era Covid 19 Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al-Huda Sukorejo Banyuwangi," *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (28 Desember 2022): 019–036, <https://doi.org/10.69552/mumtaz.v2i1.1687>.

memungkinkan proses evaluasi yang lebih cepat dan akurat, yang pada gilirannya membantu dalam perencanaan pembelajaran yang lebih baik. Di era informasi seperti sekarang, siswa dihadapkan pada berbagai sumber daya dan platform pembelajaran online yang sangat beragam, dan blended learning memfasilitasi penggunaan sumber daya ini secara lebih efisien dan efektif.

Namun, meskipun blended learning menawarkan banyak potensi, implementasinya tidak tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan infrastruktur, baik dari segi perangkat keras, perangkat lunak, maupun kemampuan teknis para pendidik dan siswa. Tidak semua sekolah atau institusi pendidikan memiliki sumber daya yang cukup untuk menjalankan blended learning secara optimal. Selain itu, terdapat tantangan dalam hal pembentukan pola pikir yang sesuai, baik bagi pendidik maupun siswa. Sebagian pendidik mungkin merasa lebih nyaman dengan metode konvensional dan merasa kesulitan dalam mengadaptasi teknologi. Sementara itu, siswa juga perlu memiliki kemandirian yang lebih besar dalam belajar, serta keterampilan dalam menggunakan alat teknologi secara efektif.⁷

Sebagai pendekatan yang adaptif, blended learning berpotensi menjadi model pendidikan masa depan yang mampu mengakomodasi perubahan kebutuhan dan dinamika pendidikan yang terus berkembang. Dalam konteks ini, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai keefektifan blended learning dalam meningkatkan hasil belajar, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan implementasinya. Pendidikan masa depan yang berbasis pada teknologi ini diharapkan tidak hanya berfokus pada peningkatan pencapaian akademis, tetapi juga dapat mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berubah.⁸

Dengan demikian, blended learning bukan sekadar tren sementara, melainkan sebuah revolusi dalam dunia pendidikan yang membawa harapan baru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, fleksibel, dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat. Pendekatan ini menjanjikan masa depan pendidikan yang lebih adaptif, di mana teknologi dan interaksi manusia saling melengkapi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik. Artikel ini mencoba untuk menjelesakan apakah blended learning dapat mengakomodasi kebutuhan pembelajaran yang fleksibel bagi siswa? dan apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi blended learning?

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode yang digunakan yaitu Systematic Review (SR) atau secara umum Systematic Literature Review (SLR), merupakan suatu teknik sistematis untuk mengumpulkan, menguji secara kritis, mengintegrasikan dan meringkas hasil-hasil berbagai kajian penelitian terhadap pertanyaan

⁷ Marita Marita, Iwit Prihatin, dan Dwi Oktaviana, "Penerapan Blended Learning Menggunakan Metode Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis," *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA* 2, no. 2 (2 Juli 2022): 73–83, <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v2i2.177>.

⁸ Binti Ulfatul Janah dan Niken Ristianah, "Penerapan Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (15 Februari 2024): 106–13, <https://doi.org/10.56854/sasana.v2i2.318>.

penelitian atau topik-topik yang akan diteliti. Penelitian diawali dengan mencari artikel-artikel yang berhubungan dengan topik penelitian yang hendak diteliti.

Tinjauan sistematis adalah metode pemeriksaan masalah tertentu dengan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memilih masalah tertentu, serta mengajukan pertanyaan yang harus diselesaikan dengan jelas berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini berdasarkan penelitian sebelumnya yang berkualitas baik dan relevan dengan pertanyaan penelitian. Pencarian studi literatur diawali dengan data-data yang tersedia pada Google Scholar yang dikumpulkan dengan menggunakan aplikasi “Published” atau “Perish”. Kata kunci yang digunakan yaitu *blended learning*, *fleksibel* dan *adaptif* dengan membatasi artikel tahun 2016 sampai dengan tahun 2024.

Setelah memperoleh beberapa artikel. Peneliti mencari 200 artikel tentang topik pendidikan karakter di basis data Google Scholar dan kemudian memilih 25 artikel dari berbagai artikel tentang topik tersebut. Kemudian artikel tersebut dipelajari secara detail dan sesuai dengan kebutuhan.

Blended Learning Sebagai Pembelajaran yang Fleksibel

Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, kebutuhan akan pembelajaran yang fleksibel semakin mendesak. Siswa kini tidak hanya mengandalkan pembelajaran tatap muka di dalam kelas, tetapi mereka juga memerlukan pendekatan yang dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar, lokasi, dan waktu yang berbeda.⁹ *Blended learning*, yang memadukan elemen pembelajaran daring dan tatap muka, dianggap sebagai solusi yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut, menawarkan fleksibilitas yang lebih besar bagi siswa. Namun, sejauh mana *blended learning* mampu mengakomodasi kebutuhan pembelajaran yang fleksibel ini memerlukan kajian yang mendalam.

1. Fleksibilitas dalam Akses Waktu dan Tempat

Salah satu keuntungan utama dari *blended learning* adalah fleksibilitasnya dalam hal waktu dan tempat. Dalam model pembelajaran ini, siswa tidak terikat pada waktu tertentu atau lokasi fisik, karena sebagian besar materi pembelajaran dapat diakses secara daring. Ini memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, asalkan mereka memiliki akses ke perangkat dan koneksi internet. Fleksibilitas ini sangat menguntungkan bagi siswa yang memiliki jadwal yang padat atau yang berada di lokasi terpencil, di mana akses ke pendidikan konvensional terbatas.¹⁰

Pembelajaran daring memberi kebebasan kepada siswa untuk mengatur tempo belajar mereka sesuai dengan kemampuan dan kenyamanan masing-masing. Mereka bisa memutar ulang materi yang belum dipahami, atau melanjutkan pelajaran ketika waktu memungkinkan. Hal ini sangat penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan tidak terpusat pada waktu atau ruang kelas tertentu. *Blended learning*

⁹ Risky Aviv Nugroho, “Penerapan Metode *Blended Learning* Dalam Pembelajaran Pai Pada Era New Normal,” *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 10, no. 1 (22 Juni 2021): 17–30, <https://doi.org/10.51226/assalam.v10i1.200>.

¹⁰ Rohadi, *Blended Learning Pada Pembelajaran Tematik*, 1 ed. (Bandung: Hikam Media Utama, 2021).

memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta kemampuan dalam mengatur waktu (time management).¹¹

Namun, meskipun menawarkan fleksibilitas, penerapan blended learning juga menghadirkan tantangan. Akses teknologi menjadi faktor pembatas utama. Tidak semua siswa memiliki perangkat yang memadai atau koneksi internet yang stabil untuk mengikuti pembelajaran daring. Oleh karena itu, meskipun blended learning menawarkan fleksibilitas dalam hal waktu dan tempat, masih ada kesenjangan akses yang perlu diatasi, terutama di daerah-daerah yang kurang berkembang.

2. *Fleksibilitas dalam Gaya Belajar*

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, dan blended learning memberikan ruang bagi keberagaman tersebut. Pendekatan ini menggabungkan metode pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi, yang dapat disesuaikan dengan preferensi masing-masing siswa.¹² Beberapa siswa mungkin lebih menyukai interaksi langsung dengan guru dan teman-teman mereka, yang bisa didapatkan melalui sesi tatap muka atau diskusi kelas. Sementara itu, siswa lain mungkin lebih menyukai pembelajaran mandiri dengan memanfaatkan materi yang disediakan secara online.

Blended learning memanfaatkan berbagai alat teknologi untuk mendukung pembelajaran yang bervariasi. Misalnya, video pembelajaran, kuis online, forum diskusi, atau aplikasi interaktif yang memungkinkan siswa untuk berlatih secara mandiri. Ini mendukung siswa dengan gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik. Dengan adanya elemen-elemen ini, blended learning memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan cara yang paling efektif bagi mereka, menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan individual.

Namun, keberagaman gaya belajar ini juga memerlukan pendekatan yang tepat dalam desain pembelajaran. Agar blended learning dapat benar-benar mengakomodasi kebutuhan semua siswa, guru perlu merancang materi pembelajaran yang variatif dan mudah diakses, serta menyediakan berbagai macam aktivitas yang sesuai dengan berbagai gaya belajar. Selain itu, kemampuan teknologi yang digunakan oleh sekolah juga mempengaruhi efektivitas pendekatan ini dalam memenuhi kebutuhan siswa dengan gaya belajar yang berbeda.¹³

3. *Fleksibilitas dalam Pacing dan Penilaian*

Blended learning juga menawarkan fleksibilitas dalam hal kecepatan belajar (pacing). Dalam model ini, siswa dapat mempelajari materi sesuai dengan kecepatan mereka sendiri. Siswa yang cepat memahami materi dapat melanjutkan ke topik berikutnya tanpa harus

¹¹ Annysa Putri Rahmani, "Penerapan Metode Blended Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19," *EduBase : Journal of Basic Education* 3, no. 1 (28 Februari 2022): 21–34.

¹² Sihabudin, *Blended Learning: Strategi Pembelajaran Di Era Digital*, 2 ed. (Malang: CV. Pustaka Learning Center, 2021).

¹³ Muhammad Ansarullah S. Tabbu dkk., "Pengembangan Metode Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Masa New Normal," *Indonesian Technology and Education Journal*, t.t., 37–46, <https://doi.org/10.61255/itej.v1i1.43>.

menunggu siswa lain, sementara siswa yang membutuhkan waktu lebih lama bisa mengulang materi hingga benar-benar memahami.¹⁴ Fleksibilitas ini mendukung pembelajaran yang lebih adaptif dan sesuai dengan kemampuan individual setiap siswa.

Selain itu, dalam blended learning, penilaian tidak hanya dilakukan dalam bentuk ujian akhir atau tugas besar, tetapi juga melalui berbagai bentuk evaluasi yang lebih berkelanjutan, seperti kuis daring, diskusi, atau proyek kelompok yang dapat diakses kapan saja. Ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan umpan balik secara langsung dan lebih cepat, serta memperbaiki kesalahan mereka sebelum melangkah lebih jauh.

Fleksibilitas dalam penilaian ini juga mendukung pembelajaran yang lebih terfokus pada pemahaman siswa, bukan sekadar pencapaian skor. Dengan adanya variasi dalam metode penilaian, blended learning memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam berbagai aspek, bukan hanya dalam hal hafalan atau ujian yang terbatas pada waktu tertentu.¹⁵

4. Tantangan dalam Implementasi Fleksibilitas

Meskipun blended learning menawarkan banyak keuntungan dalam hal fleksibilitas, implementasinya tidak tanpa tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah kesiapan teknologi yang memadai. Tidak semua sekolah atau lembaga pendidikan memiliki infrastruktur yang mendukung penerapan blended learning secara optimal. Keterbatasan perangkat, kurangnya pelatihan bagi guru, serta akses internet yang terbatas di beberapa daerah menjadi hambatan utama dalam mencapai fleksibilitas yang diharapkan.

Selain itu, meskipun siswa memiliki fleksibilitas untuk belajar secara mandiri, mereka tetap memerlukan bimbingan dan dukungan dari guru. Tanpa pengawasan yang memadai, beberapa siswa mungkin kehilangan fokus atau kesulitan untuk mengelola waktu mereka. Oleh karena itu, meskipun blended learning memberikan kebebasan, pendampingan yang tepat dari pendidik tetap diperlukan untuk memastikan siswa tetap berada pada jalur yang benar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Blended learning, dengan fleksibilitasnya yang tinggi, memiliki potensi besar untuk mengakomodasi kebutuhan pembelajaran yang fleksibel bagi siswa. Melalui kombinasi pembelajaran daring dan tatap muka, siswa dapat mengatur waktu belajar mereka sendiri, memilih gaya belajar yang paling sesuai, serta mengikuti kecepatan belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka. Namun, untuk mencapai potensi penuh dari pendekatan ini, diperlukan infrastruktur yang memadai, pelatihan bagi pendidik, dan perhatian terhadap kesenjangan akses teknologi. Dengan penanganan yang tepat, blended learning dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan individual siswa.¹⁶

¹⁴ Nurlian Nasution dan Nizwardi Jalinus, *Buku Model Blended Learning*, 1 ed. (Pekanbaru: Unilak Press, 2019).

¹⁵ Mufidah Mufidah, Nuraini Nuraini, dan Nurul Kami Sani, "Pengembangan Metode Pembelajaran Blended E- Learning ViLCon Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (30 November 2021): 6211–17, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1773>.

¹⁶ Setia Eka Putri, Venny Oktaviany, dan Risky Dwiprabowo, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Dengan Metode Blended Learning," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 2021, 124–29.

Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Blended Learning

Blended learning, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring, merupakan pendekatan yang semakin populer dalam dunia pendidikan. Dengan menggunakan teknologi digital, blended learning berpotensi membawa pembelajaran yang lebih fleksibel, efisien, dan terjangkau. Namun, untuk memastikan implementasi blended learning berhasil, terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan. Faktor-faktor ini mencakup aspek teknologis, pedagogis, serta kesiapan individu baik dari pendidik maupun siswa. Dalam pembahasan ini, kita akan menggali berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi blended learning. Faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan implementasi meliputi desain konten yang ringkas, aksesibilitas platform, interaktivitas, dan penyesuaian dengan kebutuhan peserta didik.¹⁷

1. Kesiapan Infrastruktur Teknologi

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan implementasi blended learning adalah kesiapan infrastruktur teknologi. Tanpa dukungan perangkat keras dan perangkat lunak yang memadai, blended learning sulit untuk diterapkan secara efektif. Infrastruktur yang dimaksud mencakup perangkat seperti komputer, laptop, atau tablet yang dapat digunakan oleh siswa dan guru, serta akses ke jaringan internet yang stabil.¹⁸

Koneksi internet yang cepat dan dapat diandalkan adalah komponen penting dalam model blended learning, terutama karena pembelajaran daring mengandalkan platform digital untuk menyampaikan materi dan melakukan interaksi antara siswa dan pengajar. Di banyak daerah, terutama yang terletak di luar kota besar, infrastruktur teknologi sering kali masih terbatas. Kesenjangan digital ini dapat menghambat akses siswa ke materi pembelajaran yang penting, sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran.

Di sisi lain, perangkat lunak yang digunakan untuk mendukung pembelajaran daring, seperti Learning Management Systems (LMS), aplikasi video conference, atau platform pembelajaran interaktif, harus mudah diakses dan sesuai dengan kebutuhan kurikulum. Penggunaan teknologi yang tidak tepat atau tidak kompatibel dengan sistem yang ada dapat mengganggu proses belajar mengajar dan menyebabkan frustrasi di kalangan siswa dan guru.¹⁹

2. Kualitas dan Kesiapan Pengajar

Kesiapan dan kemampuan pengajar dalam mengimplementasikan blended learning sangat mempengaruhi keberhasilannya. Tidak semua pendidik memiliki keterampilan yang cukup untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Untuk itu, pelatihan yang

¹⁷ Nurul Munawarah, Khaerudin, dan Dwi Kusumawardani, "Efektivitas Integrasi Microlearning Dalam Model Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar: Systematic Literature Review," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 4 Nopember (6 November 2024): 5439–48, <https://doi.org/10.58230/27454312.1220>.

¹⁸ Wasis D. Dwiyoogo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, 1 ed. (Depok: Rajawali Pers, 2019).

¹⁹ Tan Amelia dkk., "Pelatihan Penerapan Learning Management System (LMS) Bagi Guru Dalam Tantangan Era Blended Learning," *Jurnal Pengabdian UNDIKMA* 5, no. 2 (15 Mei 2024): 325–31, <https://doi.org/10.33394/jpu.v5i2.11311>.

efektif tentang penggunaan alat digital dan metode blended learning sangat penting agar para guru dapat mengoptimalkan potensi pendekatan ini.²⁰

Pelatihan tersebut harus mencakup pemahaman tentang cara menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak, serta strategi pengajaran yang sesuai dengan pembelajaran daring dan tatap muka. Pengajar juga perlu memahami cara merancang dan mengelola materi pembelajaran dalam format digital, menciptakan konten interaktif, serta memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antara siswa secara daring.

Lebih dari itu, pengajar harus memiliki kemampuan untuk mengelola dinamika kelas dalam setting blended learning, yang memerlukan pengawasan lebih ketat terhadap kegiatan siswa baik yang belajar secara langsung maupun melalui media daring. Keahlian dalam memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran daring juga menjadi aspek penting yang menentukan keberhasilan implementasi blended learning.²¹

3. Kesiapan Siswa dan Kemampuan Teknologi

Keberhasilan blended learning juga bergantung pada kesiapan siswa dalam menggunakan teknologi serta kemampuan mereka untuk belajar secara mandiri. Dalam pembelajaran tradisional, pengajaran sering kali terpusat pada guru, namun dalam blended learning, siswa diharapkan dapat mengelola waktu belajar mereka sendiri dan mengakses materi secara online.

Kemampuan teknologi siswa menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan blended learning. Siswa harus memiliki keterampilan dasar dalam menggunakan perangkat digital seperti komputer, tablet, atau smartphone untuk mengakses materi dan tugas. Siswa yang belum terbiasa dengan penggunaan teknologi atau yang tidak memiliki akses ke perangkat digital yang memadai mungkin kesulitan untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

Selain itu, dalam blended learning, siswa diharapkan memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi. Mereka harus mampu mengatur waktu belajar mereka, mencari informasi tambahan jika diperlukan, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Siswa yang tidak terbiasa dengan pembelajaran berbasis teknologi atau yang kurang termotivasi mungkin akan menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan pendekatan ini.²²

4. Desain Kurikulum dan Konten Pembelajaran

Faktor penting lainnya yang mempengaruhi keberhasilan implementasi blended learning adalah desain kurikulum dan konten pembelajaran yang sesuai. Kurikulum harus disesuaikan dengan karakteristik blended learning, yang menggabungkan elemen

²⁰ Ika Nur Jayanti, "Keberhasilan Guru Perempuan Terhadap Implementasi Metode Blended Learning Dalam Motivasi Belajar Siswa Di Sma Labschool Untad Palu," *Bomba: Jurnal Pembangunan Daerah* 3, no. 2 (29 November 2023): 47–54.

²¹ Sudarsih Dwi Ningrum, Luluk Ifadah, dan Nur Alfi Muanayah, "Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Blended Learning Di PKBM Ulul Albab Desa Reco Kecamatan Kretek Kabupaten Wonosobo," *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan* 4, no. 2 (1 Desember 2022): 57–67.

²² Euis Istikomah dkk., "Sejarah Dan Tantangan Metode Blended Learning Di SMP Internat Alkausar Sukabumi," *Jurnal Pendidikan Educandum* 4, no. 2 (10 September 2024): 71–83, <https://doi.org/10.55656/jpe.v4i2.236>.

pembelajaran tatap muka dan daring. Oleh karena itu, kurikulum harus dirancang untuk memanfaatkan kedua bentuk pembelajaran ini secara efektif dan saling melengkapi.

Konten pembelajaran dalam model blended learning juga harus menarik, mudah dipahami, dan dapat diakses dengan mudah oleh siswa. Penggunaan materi multimedia, seperti video, audio, infografik, dan kuis interaktif, dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan pemahaman siswa. Di sisi lain, pengajaran tatap muka perlu dikombinasikan dengan kegiatan yang memfasilitasi diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan refleksi bersama, yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh pembelajaran daring.²³

Penting juga untuk memastikan bahwa materi yang disajikan daring tetap sesuai dengan standar kurikulum dan tujuan pembelajaran. Jika konten yang diajarkan secara online tidak terstruktur dengan baik atau terlalu banyak, siswa bisa merasa kewalahan atau kehilangan arah. Oleh karena itu, pengelolaan konten pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan model blended learning.

5. Dukungan Administrasi dan Kebijakan Pendidikan

Keberhasilan implementasi blended learning juga sangat dipengaruhi oleh dukungan administrasi dan kebijakan pendidikan di tingkat lembaga atau pemerintah. Kebijakan yang mendukung pengintegrasian teknologi dalam pendidikan, baik itu dalam bentuk dana untuk infrastruktur, pelatihan guru, maupun pengembangan materi pembelajaran, sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penerapan blended learning.²⁴

Di sisi lain, dukungan dari kepala sekolah dan staf administrasi sangat penting untuk menciptakan atmosfer yang mendukung perubahan dalam metode pengajaran. Kebijakan yang fleksibel, seperti waktu yang cukup untuk pelatihan guru atau kebijakan terkait penggunaan teknologi dalam kelas, akan mendorong keberhasilan penerapan blended learning.

6. Partisipasi Orang Tua

Partisipasi orang tua juga mempengaruhi keberhasilan blended learning, terutama di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Orang tua yang memahami manfaat dan tantangan dari pembelajaran daring dapat memberikan dukungan yang lebih besar bagi anak-anak mereka dalam menjalani proses belajar. Hal ini termasuk menyediakan perangkat yang memadai, memastikan siswa memiliki waktu yang cukup untuk belajar, serta memantau kemajuan belajar siswa.²⁵

Keberhasilan implementasi blended learning dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Kesiapan infrastruktur teknologi, keterampilan pengajar, kesiapan siswa, desain kurikulum yang tepat, dukungan administrasi, dan peran orang tua adalah beberapa

²³ Nur Agus Salim, "Blended Learning: Peluang Dan Tantangan Pelaksanaannya Pada Sekolah Dasar," *Academy of Education Journal* 14, no. 2 (1 Juli 2023): 1581–91, <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.2230>.

²⁴ Anisa Mifrohatun Fathiyah, "Diskresi Dalam Implementasi Kebijakan Pelatihan Dasar CPNS Dengan Metode Blended Learning (Studi Kasus Pelatihan Dasar CPNS Kabupaten Maybrat)," *Jurnal Administrasi Publik* 19, no. 2 (26 Desember 2023): 233–60, <https://doi.org/10.52316/jap.v19i2.172>.

²⁵ Nurjannah Nurjannah, Tahmid Sabri, dan Siti Halidjah, "Deskripsi Peran Orang Tua Dan Aktivitas Belajar Dalam Pembelajaran Blended Learning Siswa Kelas IV," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 11, no. 6 (17 Juni 2022): 280–89, <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i6.55420>.

faktor utama yang menentukan apakah model blended learning dapat diimplementasikan secara efektif. Dengan memperhatikan dan memitigasi tantangan-tantangan yang ada, blended learning berpotensi menjadi pendekatan yang sangat efektif dalam menjawab kebutuhan pembelajaran yang lebih fleksibel, adaptif, dan berbasis teknologi di masa depan.

Kesimpulan

Blended learning, yang menggabungkan pembelajaran daring dan tatap muka, menawarkan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar sesuai dengan waktu, tempat, dan gaya belajar mereka. Model ini memungkinkan siswa untuk mengakses materi secara daring kapan saja dan di mana saja, memberi kebebasan untuk belajar mandiri dan mengatur waktu sesuai kenyamanan masing-masing. Fleksibilitas ini sangat bermanfaat bagi siswa dengan jadwal padat atau yang berada di daerah terpencil. Selain itu, blended learning mendukung beragam gaya belajar, seperti visual, auditori, atau kinestetik, melalui berbagai media seperti video, kuis, dan forum diskusi. Namun, meskipun menawarkan fleksibilitas, penerapannya menghadapi tantangan, seperti akses teknologi yang terbatas, terutama di daerah kurang berkembang. Infrastruktur teknologi yang memadai, pelatihan bagi pendidik, dan dukungan dari orang tua sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan blended learning. Dalam hal penilaian, model ini memberikan fleksibilitas lebih, dengan menggunakan kuis daring atau proyek kelompok yang memungkinkan siswa menerima umpan balik cepat.

Keberhasilan implementasi blended learning juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kesiapan infrastruktur teknologi, kualitas pengajar, kesiapan siswa, desain kurikulum, serta dukungan administrasi dan kebijakan pendidikan menjadi faktor penting. Selain itu, partisipasi orang tua dalam mendukung proses belajar siswa juga berperan besar. Dengan penanganan yang tepat terhadap tantangan-tantangan tersebut, blended learning memiliki potensi besar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, adaptif, dan berbasis teknologi di masa depan.

Daftar Pustaka

- Afifani, Maiyana Nur, Tri Fahad Lukman Hakim, dan Ahmad Mubarak. "Implementasi Metode Blended Learning Dalam Masa Pandemi Di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo." *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 16 Maret 2023, 91–100. <https://doi.org/10.51178/cjeress.v4i2.1259>.
- Amelia, Tan, M. J. Dewiyani Sunarto, Bambang Hariadi, Tri Sagirani, dan Julianto Lemantara. "Pelatihan Penerapan Learning Management System (LMS) Bagi Guru Dalam Tantangan Era Blended Learning." *Jurnal Pengabdian UNDIKMA* 5, no. 2 (15 Mei 2024): 325–31. <https://doi.org/10.33394/jpu.v5i2.11311>.
- D. Dwiyoogo, Wasis. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. 1 ed. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Fathiyah, Anisa Mifrohatun. "Diskresi Dalam Implementasi Kebijakan Pelatihan Dasar CPNS Dengan Metode Blended Learning (Studi Kasus Pelatihan Dasar CPNS Kabupaten Maybrat)." *Jurnal Administrasi Publik* 19, no. 2 (26 Desember 2023): 233–60. <https://doi.org/10.52316/jap.v19i2.172>.
- Fauzi, Anis, dan Muhamad Akhsin Yusuf. "IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING ERA COVID 19 DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA

- PELAJARAN FIQIH DI MTs AL-HUDA SUKOREJO BANYUWANGI.” *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (28 Desember 2022): 019–036. <https://doi.org/10.69552/mumtaz.v2i1.1687>.
- Heny, Ummy, Rahmat Shofan Razaqi, dan Arico Ayani Suparto. “Efektivitas Metode Pembelajaran Blended Learning Dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas X Multimedia SMKS Ibnu Kholdun Al-Hasyimi Tahun Pelajaran 2020/2021.” *Jurnal Nasional Holistic Science* 1, no. 2 (1 November 2021): 25–28. <https://doi.org/10.56495/hs.v1i2.18>.
- Istikomah, Euis, Fitriyani Salsabila, Muhammad Hamdani, Ma'mun Mansur, Nurdini Islami, dan Imas Sa'adiyah. “Sejarah Dan Tantangan Metode Blended Learning Di SMP Internat Alkausar Sukabumi.” *Jurnal Pendidikan Educandum* 4, no. 2 (10 September 2024): 71–83. <https://doi.org/10.55656/jpe.v4i2.236>.
- Janah, Binti Ulfatul, dan Niken Ristianah. “Penerapan Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (15 Februari 2024): 106–13. <https://doi.org/10.56854/sasana.v2i2.318>.
- Jayanti, Ika Nur. “KEBERHASILAN GURU PEREMPUAN TERHADAP IMPLEMENTASI METODE BLENDED LEARNING DALAM MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA LABSCHOOL UNTAD PALU.” *Bomba: Jurnal Pembangunan Daerah* 3, no. 2 (29 November 2023): 47–54.
- Marita, Marita, Iwit Prihatin, dan Dwi Oktaviana. “Penerapan Blended Learning Menggunakan Metode Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.” *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA* 2, no. 2 (2 Juli 2022): 73–83. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v2i2.177>.
- Megahed, Naglaa, dan Ehab Ghoneim. “Blended Learning: The New Normal for Post-COVID-19 Pedagogy.” *International Journal of Mobile and Blended Learning (IJMBL)* 14, no. 1 (1 Januari 2022): 1–16. <https://doi.org/10.4018/IJMBL.291980>.
- Mufidah, Mufidah, Nuraini Nuraini, dan Nurul Kami Sani. “Pengembangan Metode Pembelajaran Blended E- Learning ViLCon Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (30 November 2021): 6211–17. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1773>.
- Munawarah, Nurul, Khaerudin, dan Dwi Kusumawardani. “Efektivitas Integrasi Microlearning Dalam Model Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar: Systematic Literature Review.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 4 Nopember (6 November 2024): 5439–48. <https://doi.org/10.58230/27454312.1220>.
- Nasution, Nurlian, dan Nizwardi Jalinus. *Buku Model Blended Learning*. 1 ed. Pekanbaru: Unilak Press, 2019.
- Ningrum, Sudarsih Dwi, Luluk Ifadah, dan Nur Alfi Muanayah. “Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Blended Learning Di PKBM Ulul Albab Desa Reco Kecamatan Kretek Kabupaten Wonosobo.” *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan* 4, no. 2 (1 Desember 2022): 57–67.
- Nugroho, Risky Aviv. “PENERAPAN METODE BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA ERA NEW NORMAL.” *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 10, no. 1 (22 Juni 2021): 17–30. <https://doi.org/10.51226/assalam.v10i1.200>.
- Nurjannah, Nurjannah, Tahmid Sabri, dan Siti Halidjah. “DESKRIPSI PERAN ORANG TUA DAN AKTIVITAS BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING SISWA KELAS IV.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*

- (JPPK) 11, no. 6 (17 Juni 2022): 280–89. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i6.55420>.
- Putri, Setia Eka, Venny Oktaviany, dan Risky Dwiprabowo. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Dengan Metode Blended Learning.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 2021, 124–29.
- Rahmani, Annysa Putri. “Penerapan Metode Blended Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19.” *EduBase: Journal of Basic Education* 3, no. 1 (28 Februari 2022): 21–34.
- Rizaldy, David Rizaldy, Siti Asiah² Asiah, dan Venny Amalia. “IMPLEMENTASI METODE BLENDED LEARNING MATA PELAJARAN GEOGRAFI MATERI SUMBER DAYA ALAM DI SMA WALISONGO KARANGMALANG.” *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian 2021* 1, no. 1 (25 Maret 2021): 440–46.
- Rohadi. *Blended Learning Pada Pembelajaran Tematik*. 1 ed. Bandung: Hikam Media Utama, 2021.
- Salim, Nur Agus. “BLENDED LEARNING: PELUANG DAN TANTANGAN PELAKSANAANNYA PADA SEKOLAH DASAR.” *Academy of Education Journal* 14, no. 2 (1 Juli 2023): 1581–91. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.2230>.
- Sihabudin. *BLENDED LEARNING: STRATEGI PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL*. 2 ed. Malang: CV. Pustaka Learning Center, 2021.
- Tabbu, Muhammad Ansarullah S., Ahmad Miftahurrahman Anwar, Kristian Unga, dan Rahmadani. “Pengembangan Metode Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Masa New Normal.” *Indonesian Technology and Education Journal*, t.t., 37–46. <https://doi.org/10.61255/itej.v1i1.43>.
- Yolanda, Fira, Siti Rohima, dan Titi Lestia Sriwahyuni. “Implementasi Metode Blended Learning Pada Era Pandemi Berbasis Aplikasi Zoom, Dan Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMA Kelas XI.” *Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 41–43.